

**OMAH JAMUR DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT:
STUDI STRATEGI DIMPET DHUFA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA JAMUR DUSUN
JAMBU CANGKRINGAN**



Skripsi

Diajukan kepada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Rahmah Fauziah

NIM 14230008

Pembimbing

Drs.Mohammad Abu Suhud, M.Pd

NIP. 19610410 199001 1 001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2 0 1 8



PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR
Nomor :B-979/ Un.02/DD/PP.05.3/05 /2018

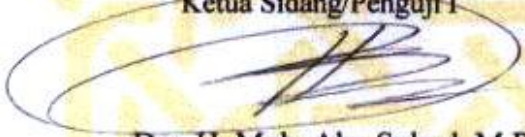
Tugas Akhir dengan Judul : **OMAH JAMUR DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT: STUDI STRATEGI DIMPET DHUafa DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA JAMUR DUSUN JAMBU CANGKRINGAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rahmah Fauziah
Nomor Induk Mahasiswa : 14230008
Telah diujikan pada : Jumat, 11 Mei 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

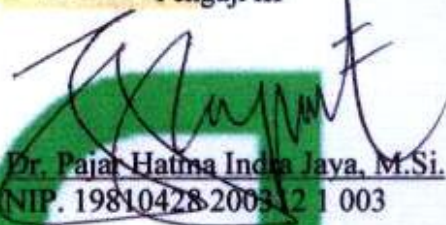
TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I


Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji II


Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji III


Dr. Pajar Hatma Indira Jaya, M.Si.
NIP. 19810428 2003 12 1 003

Yogyakarta, 28 Mei 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN


Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Rahmah Fauziah
NIM : 14230008
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Omah Jamur dan Pengembangan Masyarakat: Studi Strategi Dompot Dhuafa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Usaha Jamur Dusun Jambu Cangkringan.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Mei 2018

Mengetahui,

Ketua Prodi PMI,



Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si
NIP: 1981042819003121003

Pembimbing,

Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP: 196104101990011001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmah Fauziah
NIM : 14230008
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul **OMAH JAMUR DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT STUDI: STRATEGI DOMPET DHUAFA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA JAMUR DUSUN JAMBU CANGKRINGAN** adalah karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagianbagian tertentu yang penulis ambil sebagai bahan acuan atau referensi.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 17 Desember 2018

Yang menyatakan



Rahmah Fauziah

NIM. 14230008

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring berjalannya waktu, telah sampai lah saya pada penyelesaian skripsi ini.

Alhamdulillah *rabbi* *lalaamiin*, terima kasih kepada Allah *Subhanahuwata'ala* yang selalu mempermudah saya dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir. Dan skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang terkasih dan amat sangat saya cintai, yaitu kepada...

Mamahku tersayang Hj. Hamimah Binti Bukhori, *Allhumagfirlaha*, yang tak henti mendoakan saya, mengantarkan saya untuk beribadah ke tanah suci terlebih dahulu, yang menunggu saya akan gelar sarjana ini, walaupun tiga bulan sebelum hari ini Allah SWT lebih amat sayang kepadanya, semoga Allah meridhoi setiap butir keringat mamah untuk buah hatimu ini.

Lebih Khusus kepada, *My family* yang amat saya cintai, Kak Yos, Bang Jamal, A' Uan, A'Fahrul, Ka Fatimah, dan semua keluarga yang terus mendorong saya agar segera terselesaikan nya skripsi ini dan terutama seseorang yang selalu mengantarkan saya ke lokasi penelitian.

Serta teman-teman seperjuangan, Riri, Evi, Hani, Ulfi, Ratih, Maya, Chole, dan Segenap Keluarga Besar PMI 2014 yang selalu memotivasi saya lewat pertanyaan

“kapan sidang?”.

YOU ARE BEST FOR ME

THAKYOU

MOTTO

**Kebahagiaan Adalah Tujuan dan
Tujuan Tak Akan Pernah Tercapai
Tanpa Kerja Keras¹**

¹ Victor Hugo, *Pikiran Rakyat*, Terj. Anton Kurnia, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2006), hlm.28.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalaamiin, Segala puji bagi Allah SWT penulis haturkan, karena atas berkah dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini bukan di tepat waktu melainkan di waktu yang tepat. Tak lupa, sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw., sang pencerah pembawa *syafa'at* bagi umatnya. Aamiin.

Sejujurnya, skripsi ini tak akan selesai di waktu yang tepat dan di waktu yang penuh rahmat nya sebelum menyambut Bulan Suci Ramadhan. Penulis sadar, bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan ucapan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya, yang mana telah banyak meluangkan waktu dan pemikirannya dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT meridhoi setiap ilmu yang bapak berikan.
5. Siti Aminah, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membimbing penulis selama menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga.

6. Bapak dan ibu dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan serta berbagai macam keterampilan kepada penulis selama di jurusan PMI, terimakasih atas semua jasa Bapak dan Ibu Dosen.
7. Mamahku tersayang yang tak henti-hentinya mendo'akan penulis agar bisa menyelesaikan kuliah ini dengan baik dan di waktu yang tepat, walaupun Allah lebih amat sayang mamah terlebih dahulu, serta dukungan keluargaku tercinta yang terus mengalir untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seseorang yang selalu menemani penulis dalam mengunjungi lokasi penelitian, dan tak bosan untuk terus mendorong penulis agar skripsi ini segera selesai.
9. Seluruh Staff Lembaga Dompot Dhuafa, yang telah baik menerima kehadiran penulis selama melakukan penelitian
10. Semua Anggota Kelompok Petani Omah Jamur Dompot Dhuafa di Dusun Jambu, terimakasih atas waktunya dimana dengan kesibukan mereka mengurus Omah Jamur, penulis sering bertanya berkaitan dengan penelitian yang penulis susun.
11. Cecurut seperjuanganku tersayang, Hani, Ulfi, Ratih, Chole, Maya, yang tak henti memotivasi dengan ungkapan “Ayo Sidang!” *you are the best*.
12. Riri, Evi, Chika, ama nyak Suratyku, yang terus memberi semangat agar segera terselesaikannya skripsi ini.
13. Saudara-saudara KKN Indehoy, IKAPMI ASHAABULMAIMANAH, Keluarga Besar IKPMB DKI JAKARTA, yang selalu menemani penulis

sebagai anak perantau di Yogyakarta, dan selalu berdoa yang terbaik agar segera terselesaikannya tugas akhir ini.

14. Segenap keluarga besar mahasiswa prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), yang sama-sama sedang berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjananya, “Ayo Semangat!”.
15. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusinya dalam membantu pelaksanaan penelitian dan terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Sebelumnya, penulis mohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan sangat penulis harapkan dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan tulisan ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, dan umumnya bagi kita semua. Aamiin..

Yogyakarta, 17 April 2018
Penulis

Rahmah Fauziah
14230008

ABSTRAK

Hidup dalam kondisi dan keadaan yang sejahtera merupakan sebuah harapan, keinginan dan dambaan dari setiap insan yang terlahir dimuka bumi ini, begitupun dengan masyarakat di Dusun Jambu. Sejahtera merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar yang berupa sandang, pangan dan papan. Ketiga kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia, karena dengan begitu masyarakat dapat menilai bahwa hidupnya sudahlah sejahtera.

Berbeda dengan sejahtera yang diartikan oleh Lembaga amil zakat Dompot Dhuafa, yang mengartikan bahwa suatu kesejahteraan dalam masyarakat bukan hanya terpenuhinya kebutuhan tersebut akan tetapi sejahtera nya lahir dan batin yang ada pada diri setiap insan di masyarakat. Pasca terjadinya erupsi merapi di tahun 2010, Masyarakat di Dusun Jambu Cangkringan kehilangan tempat tinggal, mata pencaharian, serta meningkat nya angka kemiskinan serta pengangguran. Kemiskinan memang merupakan masalah yang serius dalam pertumbuhan ekonomi, ketidakberdayaan masyarakat miskin dalam menyikapi pertumbuhan ekonomi yang semakin maju akan mengakibatkan mereka semakin termarginalisasi dari kehidupan perekonomian.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi apa saja yang digunakan oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam mengembangkan program pemberdayaan masyarakat melalui Omah Jamur, serta untuk mengetahui sejauh mana dampak perkembangan program Omah Jamur yang dirasakan oleh masyarakat para penerima manfaat di Dusun Jambu, Cangkringan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode penulisan laporan analisis deskriptif. Subyek penelitiannya yakni meliputi, manajer dan *supervisor* pendayagunaan ekonomi Dompot Dhuafa Yogyakarta, relawan program Omah Jamur Dompot Dhuafa, dan petani Omah Jamur yang sekaligus menjadi penerima manfaat program Omah Jamur di Dusun Jambu. Teknik yang digunakan saat penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data dilihat validitas datanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta dianalisis melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi program Omah Jamur Dompot Dhuafa mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat di Dusun Jambu, hal ini dapat dilihat dari dampak yang dirasakan para penerima manfaat program Omah Jamur Dompot Dhuafa yang telah terciptanya kesejahteraan lahir dan batin di Dusun Jambu yang meliputi: mampu berpartisipasi dalam aktivitas masyarakat, terpenuhinya sandang, pangan, papan, terwujudnya ketenangan, dan telah tercapainya kepuasan dalam menjalankan perintah agama.

Kata Kunci: Strategi Peningkatan kesejahteraan, Usaha jamur, Dompot Dhuafa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Landasan Teori.....	11
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II : GAMBARAN UMUM.....	27

A. Latar Belakang Adanya Program Omah Jamur Dompot Dhuafa	27
B. Profil Petani Omah Jamur	31
C. Letak Geografis Dusun Jambu	34
BAB III : STRATEGI DAN DAMPAK PROGRAM OMAH JAMUR DOMPET	
DHUAFA YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN	
KESEJAHTERAAN DUSUN JAMBU CANGKRINGAN	37
A. Strategi Dompot Dhuafa Dalam Pengembangan Omah Jamur Dusun Jambu	38
B. Dampak Pengembangan Omah Jamur Bagi Kesejahteraan Masyarakat Dusun Jambu	52
BAB IV : PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul *“Omah Jamur dan Pengembangan Masyarakat: Studi Strategi Dompok Dhuafa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Usaha Jamur Dusun Jambu Cangkringan”* Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis tegaskan beberapa istilah dalam judul di atas. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Omah Jamur

Omah Jamur adalah salah satu program pendayagunaan ekonomi Dompok Dhuafa berbasis ekonomi Institut Mentas Unggul (IMU) dengan cara membuat usaha kelompok yang kemudian dilanjut dengan pemberian modal serta pelatihan keterampilan bagi ibu-ibu dan angkatan kerja dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat Dusun Jambu¹.

2. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah suatu proses swadaya masyarakat yang diintegrasikan dengan usaha-usaha pemerintah setempat guna meningkatkan kondisi masyarakat di bidang ekonomi, sosial, politik, dan kultural. Pengembangan

¹ Nuryanto Hari Murti, *“Program Omah Jamur Dompok Dhuafa Yogyakarta”*, sumber: <http://www.facebook.com/dompokdhuafadiy/>, diakses pada 19 desember 2017.

masyarakat atau bisa juga disebut *community development* menggambarkan makna yang penting dari dua konsep: *community*, bermakna kualitas hubungan sosial dan *development*, perubahan ke arah kemajuan yang terencana².

3. Strategi Dompot Dhuafa

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus³. Sedangkan menurut Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafi'I strategi adalah rencana-rencana atau langkah-langkah yang akan ditempuh dalam upaya memecahkan suatu masalah yang tengah dihadapi. Kata strategi bukan (statement) yang bersifat menggeneralisir bisa digunakan oleh siapa saja dalam menghadapi persoalan yang ada⁴.

Dompot Dhuafa Yogyakarta adalah Sebuah lembaga amil zakat milik masyarakat yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infak, Shadaqah, Wakaf)⁵.

Strategi yang dimaksud oleh Dompot Dhuafa dalam program Omah Jamur ini adalah sebuah langkah-langkah pencapaian agar terciptanya rasa sejahtera yang dirasakan para penerima manfaat di Dusun Jambu dengan melalui program Omah Jamur Dompot Dhuafa.

4. Kesejahteraan Masyarakat

² Ferdian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*: Departemen sains dan pengembangan masyarakat fakultas ekologi manusia, cet. 2 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm. 29.

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1092

⁴ Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafi'I, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideology, strategi*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2001). hlm. 97.

⁵ Dompot Dhuafa Yogyakarta, sumber: <http://ddjogja.org/about-us/sejarah.html> (tp,tt), diakses 19 Oktober 2017.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kesejahteraan adalah keamanan, keselamatan, ketentraman, dan kesenangan hidup⁶. Menurut buku Undang-Undang kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya⁷.

5. Dusun Jambu Cangkringan

Dusun Jambu adalah salah satu Dusun di Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Ibukota Kecamatan Cangkringan berada pada ketinggian 400 m di atas permukaan laut. Dusun Jambu Cangkringan beriklim seperti daerah dataran tinggi di daerah tropis dengan cuaca sejuk sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang dicatat di Kecamatan Cangkringan adalah 32°C dengan suhu terendah 18°C⁸, sehingga cuaca tersebut sangat cocok untuk mulainya pembudidayaan program Omah Jamur Dompot Dhuafa.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian "*Omah Jamur dan Mengembangkan masyarakat: Studi Strategi Dompot Dhuafa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Usaha Jamur Dusun Jambu Cangkringan*" adalah sebuah penelitian yang akan menjelaskan tentang

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.1025.

⁷ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, pasal 1 ayat (1), (Bandung: Fokusmedia, 2003).

⁸ Siti Amriah, "Lokasi Dusun Jambu, Cangkringan", sumber: <http://sitiariamriyah.blogspot.co.id/>, diakses pada 8 Oktober 2017.

Strategi dan Dampak dari salah satu program pendayagunaan ekonomi Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi Masyarakat Dusun jambu melalui usaha jamur dengan menggunakan dana ZISWAF (Zakat, Infak, Shadaqoh, Wakaf).

B. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang harus diperhatikan dalam pembangunan, karena salah satu ukuran keberhasilan pembangunan adalah mengurangi kemiskinan. Kemiskinan sebagai masalah serius dalam proses pembangunan, bangsa Indonesia adalah salah satu negara yang telah ikut menyepakati deklarasi *Millenium Development Goals* (MDGs), yang salah satu tujuannya adalah memberantas kelaparan dan kemiskinan. Kemiskinan masih menjadi sasaran program pemerintah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada pemerintah yang menggulirkan berbagai macam program pengentasan kemiskinan. Selain itu masih terdapat kontroversi mengenai realitas kemiskinan yang terus mengemuka. Kemiskinan memang merupakan masalah yang serius dalam pertumbuhan ekonomi, ketidakberdayaan masyarakat miskin dalam menyikapi pertumbuhan ekonomi yang semakin maju akan mengakibatkan mereka semakin termarginalisasi dari kehidupan perekonomian.

Sementara makna pembangunan bergeser dari orientasi pada laju pertumbuhan menuju pemerataan hasil pembangunan. Pemikiran bahwa dengan laju pertumbuhan yang tinggi dan pendapatan perkapita naik, maka masalah pengangguran dan kemiskinan dapat terpecahkan. Namun kenyataannya meningkatnya laju pertumbuhan dibarengi

bertambahnya pengangguran dan kemiskinan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh ketidakberuntungan situasi atau dapat juga kemiskinan itu sebagai kemiskinan struktural. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh ketidakadilan dan ketimpangan dalam masyarakat akibat tersumbatnya akses kelompok tertentu terhadap berbagai sumber kemasyarakatan⁹.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membantu masyarakat dalam proses pembangunan untuk mencapai kesejahteraan hidup. Pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup manusia menjadi tolak ukur berdayanya suatu masyarakat. Masyarakat yang berdaya akan mampu berusaha dan memperbaiki kualitas hidup mereka sendiri. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat bukan hanya dari segi material tetapi juga dari segi hubungan kausal dengan sang pencipta. Pemberdayaan masyarakat merupakan program penanggulangan masalah kemiskinan dan menjadi salah satu program prioritas pembangunan. Program pemberdayaan masyarakat banyak dibentuk sebagai upaya pemerintah mengatasi masalah krisis ekonomi yang dimulai tahun 1997. Adanya pemberdayaan masyarakat miskin di pedesaan, diharapkan dapat memenuhi kesejahteraan hidup keluarga, baik itu berupa pangan, kesehatan, dan pendidikan. Dengan terpenuhinya kesejahteraan hidup, maka kehilangan generasi penerus bangsa dapat dihindari¹⁰.

Dompot Dhuafa Yogyakarta, adalah sebuah lembaga kemanusiaan yang berbasis nirlaba didirikan karena adanya faktor bencana gempa di Yogyakarta tanggal 27 Mei

⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 72.

¹⁰Herawati, dkk, *Ketahanan Pangan Keluarga Peserta Program Pemberdayaan Masyarakat Di Pedesaan: Jurnal Gizi dan Pangan*; Vol. 6:3 (November 2011), hlm. 2.

2006, di bawah naungan Dompot Dhuafa Republika. Dalam kegiatannya, lembaga ini melakukan penyediaan pelayanan sosial terutama di bagian kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan dakwah serta sosial kemasyarakatan. Segala kegiatan yang dijalankan Dompot Dhuafa Yogyakarta mengacu pada syariat Islam, karena sumber dana berasal dari dana Zakat, Infak, Shadaqoh, Wakaf (ZISWAF). Namun dalam praktiknya pelayanan Dompot Dhuafa Yogyakarta, juga menyediakan bantuan untuk masyarakat umum baik masyarakat muslim maupun non muslim¹¹.

Dompot Dhuafa Yogyakarta, mempunyai program pendayagunaan ekonomi berbasis pemberdayaan masyarakat yakni “Omah Jamur” adalah usaha kelompok yang dibudidayakan untuk mensejahterakan masyarakat Dusun Jambu. Dompot Dhuafa memilih usaha dibangunnya “Omah Jamur” ini, karena pasca terjadinya erupsi Merapi di tahun 2010, membuat masyarakat di Dusun Jambu kehilangan mata pencaharian dan tempat tinggal, sehingga angka kemiskinan dan pengangguran di Kecamatan Cangkringan meningkat, hal ini dilihat dari data kemiskinan pada tahun 2010 sebelum erupsi menunjukkan jumlah KK Miskin di Kecamatan Cangkringan, tingkat kemiskinan Desa Kepuharjo tahun 2010 8,68% dan di tahun 2011 menjadi 16,64%, yang berarti mengalami peningkatan kemiskinan sebesar 7,96%¹². Selain karena faktor tersebut, ada nya faktor lain yang membuat Dompot Dhuafa memilih program Omah Jamur berada di Dusun Jambu, yakni dengan menilai bahwa menurutnya lokasi di Dusun Jambu ini sangat cocok untuk tumbuhnya jamur yang berkualitas, dan memenuhi permintaan pangsa pasar akan jamur yang sangat besar namun belum diimbangi dengan produksi jamur tiram yang

¹¹ Dokumen Dompot Dhuafa, Dikutip, 15 September 2017.

¹²Website Resmi Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, sumber: <https://cangkringankec.slemankab.go.id/>, diakses pada 16 Mei 2018.

mencukupi. Oleh karena itu, peluang untuk usaha budidaya jamur tiram masih terbuka luas.

Tujuan penulis meneliti program Omah Jamur Dompot Dhuafa ini adalah agar penulis beserta para pembaca, mengetahui program pendayagunaan ekonomi berbasis pemberdayaan masyarakat yang dijalankan Dompot Dhuafa Yogyakarta untuk para penerima manfaat secara transparan, serta mengetahui apa saja strategi dan dampak pengembangan usaha Omah Jamur ini dalam meningkatkan kesejahteraan kelompoknya. Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan dengan program Omah Jamur Dompot Dhuafa, juga bertujuan untuk merubah pendapatan ekonomi menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang di dapatkan oleh para anggota kelompok Omah Jamur di Dusun Jambu. Ini dapat dijadikan solusi untuk mengentaskan kemiskinan dan memperbaiki perekonomian yang ada saat ini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Dompot Dhuafa dalam pengembangan program Omah Jamur untuk meningkatkan kesejahteraan?
2. Bagaimana dampak pengembangan program Omah Jamur dalam meningkatkan kesejahteraan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi Dompot Dhuafa dalam pengembangan program Omah Jamur untuk meningkatkan kesejahteraan

2. Untuk mengetahui dampak pengembangan program Omah Jamur dalam meningkatkan kesejahteraan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai acuan bagi para ilmuwan untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya di bidang pengembangan masyarakat melalui program-program lembaga atau organisasi yang berbasis pemberdayaan masyarakat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan ilmu baru dalam pembelajaran di bidang sosial khususnya bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan data awal untuk mendapatkan data-data yang lebih komprehensif dan diharapkan bisa menambah dan memperkaya khazanah keilmuan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan pertimbangan terhadap upaya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat khususnya bagi Lembaga Dompot Dhuafa Yogyakarta.

F. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan judul skripsi ini tentang pengembangan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebenarnya sudah diteliti oleh peneliti lainnya, akan tetapi belum ada yang melakukan penelitian Omah Jamur dan pengembangan masyarakat yang berfokus pada Strategi Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha jamur Dusun Jambu Cangkringan. Dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa referensi yang peneliti gunakan sebagai dasar dan penguat untuk penelitian ini. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah mengenai pengembangan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat antara lain:

Skripsi milik Wardatul Asriyah yang berjudul “*Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*”¹³, (2014), Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Skripsi ini mendeskripsikan tentang Strategi yang digunakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan strategi pemeliharaan atau perawatan dan strategi pemasaran atau penjualan. Strategi pemeliharaan tambak meliputi memberi makan dan memberi pupuk kepada ikan dan udang, sedangkan daerah yang dijadikan pemasaran meliputi Kedung, Pecagaan, Semarang, dan masih banyak lagi. Tantangan-tantangan yang dihadapi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi adalah, seperti halnya kurangnya modal, dan Sumber Daya Manusia. Tetapi dengan tantangan

¹³ Skripsi Wardatul Asriyah yang berjudul “*Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*”, (2014), Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

tersebut masyarakat menemukan semangat agar terus berusaha guna meningkatkan kesejahteraan ekonominya.

Selanjutnya, adapun skripsi milik Warkonah yang berjudul "*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah Di Desa Tegalgandi Wanasari Brebes*"¹⁴, (2011), Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Dalam hasil penelitiannya warkonah menjelaskan, sebelum adanya upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berupa penyediaan modal, diadakan penyuluhan pertanian, manajemen usaha dan pemasaran hasil usaha pertanian, masyarakat Desa Tegalgandu sering mengalami kerugian dalam usaha pertaniannya, karena dalam merawat tanaman bawang merah mereka tidak mendapat bimbingan atau arahan dari ahlinya. Setelah petani (masyarakat) Tegalgandu mengikuti program-program yang ada di Gapoktan dan Besma kemudian menerapkan ilmu yang didapat dalam penyuluhan pertanian akhirnya petani dapat merasakan juga manfaatnya, diantaranya yaitu: hasil panen mengalami peningkatan, dari yang biasanya hanya dapat panen 5-6 ton menjadi 8-9 ton.

Selanjutnya yaitu skripsi milik Oktaviani Rahmawati yang berjudul "*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Keripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*"¹⁵. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Skripsi ini mendeskripsikan tentang upaya meningkatkan kesejahteraan

¹⁴ Skripsi Warkonah yang berjudul "*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah Di Desa Tegalgandi Wanasari Brebes*", (2011), Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

¹⁵ Skripsi Oktaviana Rahmawati yang berjudul "*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Keripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*",(2014), Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

ekonomi masyarakat dengan melalui usaha keripik belut. Adapun dalam meningkatkan perekonomian ada empat yaitu pemasaran, permodalan, pembentukan, dan peguyuban.

Berdasarkan pemaparan beberapa penelitian yang ada di atas, maka nampak bahwa penelitian-penelitian tersebut memiliki objek kajian yang hampir sama dengan skripsi ini yang sama-sama meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Penelitian ini berjudul "*Omah Jamur dan Pengembangan Masyarakat: Studi Strategi Dompot Dhuafa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Usaha Jamur Dusun Jambu Cangkringan*". Menurut penulis, belum ada penelitian terdahulu yang mengkaji dan memfokuskan penelitian tentang strategi meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat melalui program pendayagunaan ekonomi Omah Jamur Dompot Dhuafa. penelitian yang akan penulis lakukan adalah dengan meneliti Strategi Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Omah Jamur serta dampak bagi masyarakat penerima manfaat di Dusun Jambu Cangkringan.

G. Landasan Teori

1. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan adalah proses atau cara untuk meningkatkan usaha¹⁶. Jadi, peningkatan merupakan suatu proses yang dimana proses tersebut memberikan hasil terhadap usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok menjadi lebih meningkat. Sedangkan kesejahteraan merupakan sebuah keamanan, keselamatan, ketentraman,

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 28 Oktober 1988), hlm.951.

kesenangan hidup, dan kemakmuran¹⁷. Sejahtera menuju pada keadaan yang baik, kondisi manusia, dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Sedangkan dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda¹⁸.

Ekonomi sebagaimana yang diketahui secara umum adalah suatu benda yang menjadi kebutuhan seseorang, sedangkan untuk mendapatkan hal tersebut yaitu dengan cara melakukan kegiatan untuk memanfaatkan dan mempergunakan unsur-unsur produksi dengan sebaik-baiknya, dengan tujuan memenuhi beberapa rupa kebutuhan ekonomi atau benda¹⁹. Jadi, peningkatan kesejahteraan ekonomi adalah suatu usaha yang dilakukan masyarakat untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan dalam melakukan pemenuhan kebutuhannya.

b. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Strategi pada mulanya berasal dari peristiwa peperangan yaitu sebagai suatu siasat untuk mengalahkan lawan²⁰. Sehingga strategi identik dengan peperangan, hal tersebut sesuai dengan apa yang ada dalam KBBI, bahwa strategi dapat diartikan sebagai siasat perang atau ilmu siasat. Akan tetapi pada perkembangan selanjutnya, istilah strategi tidak hanya dipergunakan dalam bidang peperangan atau militer saja, melainkan semakin berkembang sehingga merambah ke berbagai bidang. Seperti bidang ekonomi, bidang politik, bidang komunikasi, bidang budaya dakwah, sehingga banyak ditemui istilah-

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 62.

¹⁸ Wikipedia, Ensiklopedia Bebas, Kesejahteraan, <http://id.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan>, diakses pada tanggal 16 Mei 2018.

¹⁹ Endang Saifudin Anshori, *Wawasan islam Pokok-Pokok Pikiran Islam dan Umatnya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1983), hlm.67.

²⁰ Prof. H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Penerjemahan atau penafsiran Al-Quran, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara, 1993), hlm. 76.

istilah seperti strategi ekonomi, strategi politik, strategi komunikasi, strategi kebudayaan dan lain sebagainya. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu proses sekaligus produk yang penting, yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan agar tercapainya tujuan²¹.

Adapun ekonomi sebagaimana yang diketahui adalah suatu kegiatan dengan masyarakat untuk memanfaatkan dan mempergunakan unsur-unsur produksi dengan sebaik-baiknya guna memenuhi berbagai rupa kebutuhan²². Pengertian umum tentang strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam hal ini yaitu cara atau tindakan yang akan digunakan oleh Dompot Dhuafa guna membuat perbaikan dalam kemakmuran yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat penerima manfaat dalam menjalankan usaha budidaya jamur. Dimana usaha yang akan dilakukan masyarakat itu diharapkan dapat berkembang dan dapat meningkatkan taraf kehidupannya dalam hal ekonomi menuju masyarakat yang lebih sejahtera.

Sebelum berjalannya suatu strategi peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat, maka kita butuh beberapa strategi peningkatan ekonomi masyarakat menuju pendapatan yang lebih baik lagi. Strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang dilakukan pada usaha jamur ini menggunakan suatu pemberdayaan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa untuk pengembangan sumberdaya manusia individu, kelompok, maupun masyarakat, antara lain melalui model pendekatan *Top-Down*.

1. Pendekatan *Top-Down*

²¹ Totok Mardikanto, “*Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*”, (Surakarta: Fakultas Pertanian UNS, 2007), hlm.193-194.

²² Endang Syaifuddin Anshori, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1983), hlm. 67.

Pendekatan ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa *community worker* tahu apa yang dibutuhkan dan apa yang baik untuk masyarakat²³ Dalam prakteknya para *community worker* menanyakan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat atau cara apa yang perlu dilakukan untuk menangani suatu masalah. Dengan pendekatan ini memang banyak hasil yang telah diperoleh, tetapi hasil yang didapat lebih terkait dengan tujuan jangka pendek dan seringkali lebih bersifat pencapaian secara fisik.

penggerakan sumber daya masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar masyarakat dapat ditingkatkan produktivitasnya, dengan demikian masyarakat dan lingkungan mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka. Dalam mencapai suatu kesejahteraan, maka tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung usaha peningkatan pendapatan serta pemanfaatan sumber-sumber serta sarana yang ada. Faktor-faktor yang mendukung tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut, seperti yang diungkapkan oleh Usman Yatim, dalam upaya peningkatan pendapatan dapat diukur melalui faktor-faktor produksi, antara lain:

- 1) Modal

Merupakan faktor produksi yang esensial bagi fakir miskin dalam proses peningkatan mutu kehidupannya.

- 2) Ketrampilan

²³ Isbandi Rukminto, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*: (Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, 2001), hlm.142.

Merupakan faktor produksi yang sangat strategis dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan fakir miskin.

3) Teknologi

Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin, karena teknologi juga dapat terbentuk metode baru dalam berproduksi.

4) Lahan Usaha

Lahan usaha merupakan faktor yang sangat dibutuhkan bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat²⁴.

Sedangkan upaya-upaya dalam melakukan suatu pemberdayaan usaha terdapat empat pilar, yaitu²⁵:

Pertama, memperkuat permodalan yaitu dengan cara meminjam dari luar atau dengan modal sendiri. *Kedua*, meningkatkan manajemen usaha yakni dengan mengatur administrasi perusahaan, mengatur karyawan, memerhatikan alat produksi dan lain-lain. *Ketiga*, cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yakni dengan diadakannya pelatihan, pemberian materi, dan usaha lainnya untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. *Keempat*, memperluas pemasaran yakni dengan cara melakukan pemasaran secara bersama dengan sasaran pasar yang sudah ada atau ditentukan sehingga tak ada biaya pemasaran melainkan hanya transportasi.

Selanjutnya adapun strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat menggunakan teori artikulasi moda produksi oleh program yang dianalogikan sebagai strategi filosofi kail dan ikan. Filosofi ini, tujuannya hampir sama dengan program

²⁴ Usman Yatim dan Enny A Hendargo, *Zakat dan Pajak*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariera, 1992), hlm. 243.

²⁵ Suseno Dkk, *Reposisi Usaha Mikro dan Menengah dalam Perekonomian Nasional*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2005), hlm.14.

penanggulangan pengangguran dan kemiskinan oleh pemerintah. Yakni dengan melalui langkah-langkah yang sesuai dengan pendapat Karl Marx²⁶ sebagai berikut:

- a) Dengan menyediakan “kail” atau modal sebagai bentuk bantuan langsung bagi masyarakat.
- b) Menyediakan “ikan” berupa ketarampilan bagi masyarakat agar mereka dapat berdayakan diri sendiri. Kemandirian dalam model pengembangan lokal mencakup tiga aspek *pertama, community oriented*, yakni pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan nyata yang didasari komunitas setempat. *Kedua, community managed*, pemberdayaan yang melibatkan langsung masyarakat di semua kegiatan. *Tiga, community based*, pemberdayaan didasarkan pada sumber daya yang ada dalam masyarakat setempat, seperti SDM (Sumber Daya Manusia). Bila dikaitkan dengan pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam rangka meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri²⁷.

Usaha peningkatan kesejahteraan ekonomi merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia. Jadi yang dimaksud dengan peningkatan kesejahteraan adalah suatu perubahan jenjang atau kondisi dari perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini sesuai dengan penjabaran di atas, strategi yang dimaksud yakni strategi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan melalui program Omah Jamur Dompot Dhuafa di Dusun Jambu, Cangkringan.

²⁶ Karl Marx dan Friedrich Engels, *Das Kapital II*, terj. Oey Hay Djoen (Jakarta: Hasta Mitra, 2006), hlm. 322.

²⁷ Ginanjar Kartasamita, *Pemberdayaan Rakyat*, (Jakarta: CIDES, 1996), hlm.159.

Seperti yang ditegaskan dalam wawancara dengan Bapak Bambang²⁸ untuk mengetahui suatu strategi yang digunakan dalam program pendayagunaan ekonomi Dompot Dhuafa untuk meningkatkan ekonomi masyarakat penerima manfaat di Dusun Jambu sebagai berikut:

“Setiap program pendayagunaan ekonomi DD itu sebenarnya hampir ke semua nya kita pasti rundingin dulu sama masyarakat. Jadi mbak, sebelum kita melaksanakan program pendayagunaan, biasanya kita survei dulu untuk mengira-ngira lokasi dan masyarakat nya untuk menjalankan program dari DD, kalo program Omah Jamur ini, itu kita sudah sempet melakukan survei hampir seluruh Desa di Cangkringan, selanjut nya biasa nya tanya-tanya di lokasi atau ketemu sama dukuh nya. Nanti kalo udah ketemu lokasi dan masyarakat nya kita mencoba merundingkan dan merumuskan program dari masalah-masalah yang ada di masyarakat begitu juga sama potensi apa yang ada di masyarakat, selanjutnya sih biasanya pelatihan sama terus pendampingan, begitu sih...”.

Teori yang sudah disebutkan diatas, menjadi sebuah acuan untuk penulis saat melakukan penelitian di lapangan, agar saat melakukan penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan akan diteliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di rumusan masalah sehingga tidak menjadi hasil penelitian yang lebih luas.

2. Dampak Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Kesejahteraan adalah visi bersama masyarakat, kondisi ideal yang sama-sama diidamkan oleh seluruh warga masyarakat. Seperti yang sudah kita tahu, dari sebuah proses berjalannya strategi-strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang melalui program pendayagunaan Omah Jamur Dompot Dhuafa ini, secara umum, dari suatu pengembangan masyarakat menginginkan sebuah perubahan kemandirian atau keberhasilan yang diharapkan pada akhir berjalannya program.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Bambang Edi Prasetyo, Manajer Pendayagunaan Ekonomi Dompot Dhuafa Yogyakarta, 10 Maret 2018.

Dengan demikian, upaya untuk mewujudkannya juga merupakan tindakan bersama bukan tindakan individual.

Setelah melalui beberapa strategi program pendayagunaan ekonomi Dompot Dhuafa, dari penjabaran strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi diatas, maka selanjutnya adalah hasil atau dampak yang di rasakan masyarakat penerima manfaat Dusun Jambu selama berjalannya program Omah Jamur Dompot Dhuafa. Keberhasilan upaya kesejahteraan dapat dinilai secara kuantitatif maupun kualitatif. Kuantitatif dimungkinkan karena hasil-hasil yang dicapai dapat dijelaskan dalam hal-hal yang bisa diukur. Sedangkan penilaian secara kualitatif indikatornya antara lain adanya partisipasi masyarakat, kemandirian klien untuk memenuhi kebutuhan secara layak dan sebagainya²⁹.

Dalam usaha budidaya jamur, modal utama yang harus dimiliki masyarakat adalah keterampilan dalam mengelola dan merawat jamur. Apabila pengelolaan usaha budidaya jamur semakin baik maka, implikasinya pada penghasilan petani yang sekaligus masyarakat penerima manfaat program Omah Jamur Dompot Dhuafa akan bertambah. Bertambahnya penghasilan ini pada akhirnya akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat penerima manfaat Dusun Jambu.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan pengelolaan usaha budidaya jamur oleh petani Omah Jamur, petani yang sekaligus masyarakat penerima manfaat program Omah Jamur Dompot Dhuafa mempunyai tujuan khusus yaitu penghasilan yang mereka dapatkan akan bertambah dan kebutuhan ekonomi petani Omah Jamur dapat tercukupi.

²⁹ T Sumarnonugroho, *sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Hanindita, 1984), hm.60.

Sejahtera dan bahagia merupakan situasi dan kondisi yang sangat didambakan oleh semua orang. Adapun Menurut pendapat Abraham Maslow, di dalam buku yang berjudul, *Manajemen Strategis*, menyebutkan bahwa indikator kesejahteraan yaitu, seseorang dikatakan sejahtera apabila ia mempunyai pekerjaan yang sesuai dengan bakat yang dimiliki serta hasil pekerjaan tersebut dapat membantu memenuhi pendapatan kebutuhan hidup, minimal kebutuhan sandang, pangan, dan perumahan. Jika kebutuhan ini telah terpenuhi, menurut Maslow manusia sudah bisa dikatakan sejahtera dalam hidupnya³⁰.

Berdasarkan beberapa indikator kesejahteraan yang diatas, maka penulis akan mengukur tingkat keberhasilan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang sekaligus petani Omah Jamur dengan melalui program Omah Jamur Dompot Dhuafa, dengan mengacu pada teori-teori yang sudah dituliskan diatas.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Omah Jamur ini dilakukan di Dusun Jambu, Cangkringan, Yogyakarta. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena *pertama*, Dusun Jambu adalah salah satu dusun naungan Dompot Dhuafa Yogyakarta, yang dikembangkan kesejahteraan masyarakatnya melalui program ekonomi berbasis pemberdayaan masyarakat. *Kedua*, Dompot Dhuafa Yogyakarta adalah cabang dari Dompot Dhuafa Republika yang memiliki tujuan menjadi lembaga filantropi Islam Internasional yang transparan dan akuntabel, serta pengelolaannya terpelihara dari intervensi pihak lain

³⁰ Indriyo Gitosudarmo dan I Nyoman Sudita, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: BPFE-UGM, 2001), hlm.79.

maupun *conflict of interest*³¹. *Ketiga*, peneliti sedang tinggal di Yogyakarta sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. *Keempat*, Dompot Dhuafa Yogyakarta juga menerima penelitian ini dengan tangan terbuka.

2. Jenis Penelitian

Penelitian tentang *Omah Jamur dan pengembangan masyarakat studi: Strategi dompet dhuafa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha jamur dusun jambu cangkringan* ini diarahkan pada pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Alasannya adalah karena dapat menggambarkan “apa adanya” tentang keadaan dalam penelitian ini³². Sehingga penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Untuk mencapai hal tersebut, tentunya dibutuhkan sebuah metode dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dekomendasi³³.

3. Subjek Dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang memahami informasi objek penelitian, perilaku dalam objek penelitian ataupun orang lain yang memahami objek penelitian³⁴. Dengan demikian, subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

³¹ Dompot Dhuafa, “*Visi & Misi*”: (tt), diakses dari www.dompetdhuafa.org, pada tanggal 6 November 2017, pukul 14:04 WIB.

³² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rencana Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.186.

³³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (*Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*) (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm.329.

³⁴ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.76.

- a) Manajer Pendayagunaan Ekonomi Dompot Dhuafa Yogyakarta.
- b) *Supervisor* Divisi Pendayagunaan Ekonomi program Omah Jamur Dompot Dhuafa Yogyakarta.
- c) Relawan program Omah Jamur Dompot Dhuafa di Dusun Jambu.
- d) Petani Omah Jamur yang sekaligus masyarakat penerima manfaat program Omah Jamur, di Dusun Jambu, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.

b. Objek penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian ini yaitu penulis ingin mengetahui Strategi Dompot Dhuafa dalam mengembangkan program Omah Jamur serta dampak program Omah Jamur yang sudah dilakukan Dompot Dhuafa dalam peningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Jambu, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.

4. Teknik Penentuan Informan

Pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan melakukan seleksi kasus untuk diteliti lebih dalam. Cara yang digunakan adalah pengambilan sampel bola salju (*snowing ball*)³⁵. Dengan alasan bahwasanya cara ini mampu untuk memperoleh informasi dari berbagai informan yang pertama, guna memperoleh informasi baru untuk melengkapi dan memenuhi informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini. Ketika menggunakan teknik ini maka diperlukan informan khusus, dalam penelitian ini yang menjadi informan khusus yaitu sebagai berikut:

- a. Manajer Pendayagunaan Ekonomi Dompot Dhuafa Yogyakarta.

³⁵ Basrowi dan suwandi, *memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta: Rineka, 2008), hlm. 119.

Bambang Edi Prasetyo, Manajer pendayagunaan ekonomi Dompot Dhuafa Yogyakarta yaitu, seseorang yang bertanggung jawab dalam pembuatan konsep dan perencanaan program pendayagunaan ekonomi Omah Jamur di Dusun Jambu, Cangkringan.

- b. *Supervisor* Divisi Pendayagunaan Ekonomi Program Omah Jamur Dompot Dhuafa Yogyakarta.

Nuryanto Hari Murti yaitu, seseorang yang bertugas untuk memantau dan mendampingi masyarakat agar tidak ada nya kekeliruan dalam menjalankan program pendayagunaan ekonomi Omah Jamur Dompot Dhuafa Yogyakarta di Dusun Jambu.

- c. Relawan program Omah Jamur Dompot Dhuafa di Dusun Jambu.

Aisyah, selaku relawan program Omah Jamur Dompot Dhuafa yang membantu *supervisor* devisi pendayagunaan ekonomi program Omah Jamur Dompot Dhuafa, untuk mendampingi masyarakat Dusun jambu menjalankan program pendayagunaan Omah Jamur ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian³⁶. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a. Observasi, yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung objek penelitian dengan teliti namun tidak terlibat (*non partisipan*)

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-24, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 224.

observation)³⁷. Observasi yang diperoleh dalam penelitian adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktifitas yang berkaitan dengan proses strategi serta dampak pada pelaksanaan program Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha jamur Dusun Jambu, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.

- b. Wawancara, merupakan usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan³⁸. Dalam penelitian ini untuk dapat mengetahui hasil dari objek penelitian, maka penulis akan mewawancarai beberapa subjek penelitian.
- c. Dokumentasi, digunakan karena sebagian besar data dan fakta tersimpan dalam bentuk dokumen. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi³⁹. Proses dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan informasi dari bahan-bahan tertulis atau dokumen-dokumen penting di lokasi penelitian seperti, yang ada di lembaga Dompot Dhuafa, serta di Dusun Jambu, Cangkringan, Sleman. Data-data tersebut dapat diperoleh dari web, brosur, foto-foto kegiatan, dan lain-lain yang dianggap penulis penting untuk mendukung penulis dalam melakukan penelitian ini.

6. Teknik Validitas Data

³⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 140.

³⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, cetakan ke 7, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm.111.

³⁹ *Ibid.*, hlm.141.

Langkah yang dilakukan untuk membuktikan sebuah penelitian agar sesuai dengan kenyataan atau kejadian, maka perlu adanya validasi data. Validasi data adalah hal yang mendukung dalam melakukan penelitian, karena sebelum data dianalisis, terlebih dahulu harus melakukan pemeriksaan. Validasi membuktikan hasil penelitian yang diamati sudah sesuai dengan yang sebenarnya atau belum.

Salah satu teknik dalam melakukan validasi data adalah dengan cara *triangulasi*. Teknik *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu⁴⁰. Jenis teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:⁴¹

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Langkah-langkah tersebut diupayakan agar data yang didapatkan dari satu sumber dapat di uji kredibilitasnya dengan membandingkan pada beberapa sumber lainnya.

7. Analisis Data

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.328.

⁴¹ *Ibid.*, hlm.330.

Data yang terkumpul dari lapangan, dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menginterpretasikan data-data yang telah diperoleh dan menyusunnya kedalam bentuk kalimat-kalimat. Menurut buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*⁴², analisis ini mengacu pada model yang dibuat oleh Miles dan Huberman. Terdapat 4 langkah analisis data pada model ini, yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

- a. Pengumpulan data dilakukan pada awal penelitian. Pengumpulan data ini adalah hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Reduksi data menjadi langkah selanjutnya yaitu untuk memperjelas data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan memilah bagian yang penting sesuai dengan tema penelitian.
- c. Penyajian data diartikan sebagai kegiatan untuk menyusun informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penarikan data akan dipahami apa yang terjadi, apa yang harus dilakukan dan lebih jauh lagi menganalisa atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.
- d. Penarikan kesimpulan, langkah ini menyangkut interpretasi penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan⁴³.

⁴² *Ibid.*, hlm. 324.

⁴³ Hendrik Basguni, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Peningkatan Layanan Kesehatan Oleh Rumah Sehat Baznas Yogyakarta Di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Prodi PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm.36-37.

1. Sitematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi 4 (empat) bab, yang didalamnya terdapat sub-sub sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai pengantar dan pengarah kajian bab-bab selanjutnya yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, yaitu akan membahas gambaran umum Dusun Jambu, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta yang meliputi: letak dan kondisi geografis, latar belakang program Omah Jamur, profil petani Omah Jamur, dan kondisi ekonomi, sosial, dan budaya petani Omah Jamur.

BAB III, berisikan tentang pembahasan yang sudah tertulis di dalam rumusan masalah mengenai strategi serta dampak program Omah Jamur Dompok Dhuafa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Omah Jamur Dusun Jambu, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Dan pada bab ini juga berisikan analisis hasil lapangan.

BAB IV, penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Strategi program Omah Jamur yang dilakukan Dompot Dhuafa di Dusun Jambu melalui strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi yang dilakukan pada program Omah Jamur Dompot Dhuafa lebih mengarah kepada filosofi kail dan ikan atau teori artikulasi moda produksi.

- a. Dompot Dhuafa memberikan “kail” atau modal awal kepada petani Omah Jamur. Dompot Dhuafa memberikan modal awal sebanyak 10.000 baglog, kemudian didorong oleh modal dari hasil kas desa, dengan diberikannya lahan untuk kumbung jamur.
- b. Diberikannya “ikan” yang berupa pelatihan-pelatihan mendasar untuk budidaya jamur. Pelatihan budidaya Omah Jamur di Dusun Jambu, dengan tujuan agar program ini berjalan semestinya. Di dalam pelatihan, Dompot Dhuafa juga melakukan pelatihan yang melalui 3 aspek yakni dengan *community oriented*, *coommunity managed*,

community based, hal ini bertujuan agar semua yang dilakukan oleh petani Omah Jamur kembali lagi kepada petani Omah Jamur nya itu sendiri, agar mereka mampu mengevaluasi tingkat kemandirian yang ada pada dirinya sendiri maupun kelompok petani Omah Jamur di Dusun Jambu, Cangkringan.

2. Dampak Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Dampak peningkatan kesejahteraan ekonomi yang dirasakan oleh petani Omah Jamur di Dusun Jambu, yaitu dapat dilihat dari indikator peningkatan kesejahteraan yang diungkapkan oleh Abraham Maslow yaitu:

- a. Masyarakat mampu mempunyai pekerjaan yang sesuai dengan bakat yang dimiliki, yaitu dengan bertani jamur.
- b. Petani Omah Jamur mampu menambah penghasilan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dimulai dari sandang, pangan dan sebagainya. Dari hasil wawancara dengan para petani Omah Jamur seperti yang diungkapkan sebelumnya, memang diakui tidak seberapa, akan tetapi petani Omah Jamur merasa cukup akan penambahan pendapatan untuk membantu perekonomian suami nya.

B. Saran

1. Ditingkatkan lagi dalam berusaha membudidayakan jamur tiram, yang bertujuan agar hasilnya dapat membuat perluasan lahan atau kumbung Omah Jamur di Dusun Jambu, sehingga usaha jamur mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang lainnya yang ingin ikut serta dalam program Omah Jamur Dompot Dhuafa di Dusun Jambu.
2. Aktivitas pencarian kualitas untuk bibit jamur dapat terus dilakukan, agar terciptanya konsistensi jumlah pemanenan dalam bertani Omah Jamur.
3. Untuk pemasaran hasil panen Omah Jamur, diharapkan dari petani Omah Jamur, dapat mengembangkan pemasaran jual nya agar tidak hanya dijual kepada masyarakat yang berada di sekitaran Dusun Jambu saja.
4. Untuk lembaga Dompot Dhuafa Yogyakarta, sebaiknya Dompot Dhuafa beserta petani Omah Jamur di Dusun Jambu, mampu mengembangkan potensi yang ada di Dusun jambu dengan menjadikan solusi Omah Jamur sebagai tujuan terciptanya Desa wisata. Hal ini juga bertujuan agar program Omah Jamur di Dusun Jambu, mampu menginspirasi masyarakat yang belum tergerak untuk mengembangkan potensi yang ada di masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriah Siti, “Lokasi Dusun Jambu, Cangkringan”, 8 Oktober 2017, sumber: <http://sitiariamriyah.blogspot.co.id/>.
- Anshori Saifudin Endang, *Wawasan islam Pokok-Pokok Pikiran Islam dan Umatnya*, Jakarta: Raja Grafindo, 1983.
- Astuti Ratna Endah, *Memahami Filantropi Keadilan Sosial Dompot Dhuafa Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2011.
- Bahransyaf Daud, dkk, *Pola Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan*, Yogyakarta: B2P3KS PRESS, 2012.
- Basguni Hendrik, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Peningkatan Layanan Kesehatan Oleh Rumah Sehat Baznas Yogyakarta Di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul*, Skripsi tidak diterbitkan, Skripsi: Prodi PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Data yang diperoleh dari Annual Report Dompot Dhuafa, 2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 28 Oktober 1988.
- Dompot Dhuafa, “Visi & Misi”, 6 November 2017, sumber: <http://www.dompetdhuafadiy.org>.
- Gitosudarmo Indriyo dan I Nyoman Sudita, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: BPFU-UGM, 2001.
- Hari Nuryanto Murti, “Program Omah Jamur Dompot Dhuafa Yogyakarta”, 19 desember 2017, sumber: <http://www.facebook.com/dompetdhuafadiy/>.
- Herawati, dkk, “Ketahanan Pangan Keluarga Peserta Program Pemberdayaan Masyarakat Di Pedesaan”, *Jurnal Gizi dan Pangan*, Vol. 6:3, 2011.
- Jamal Mustafa, *Pengelola Zakat Oleh Negara Untuk Memerangi Kemiskinan*, Jakarta: Kopus, 2004.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Kartasamita Ginanjar, *Pemberdayaan Rakyat*, Jakarta: CIDES, 1996.
- Khasanah Umrotul, *Menejemen Zakat Modern*, Malang: UIN Maliki, Press, 2010.
- Machendrawaty Nanih dan Agus Ahmad Syafi'I, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideology, Strategi*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2001.
- Majalah Dompot Dhuafa 2014, Dikutip Tanggal 16 Maret 2018.
- M. Anwar Oos, *Pemberdayaan Masyarakat Global*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Marx Karl dan Friedrich Engels, *Das Kapital II*, terj. Oey Hay Djoen, Jakarta: Hasta Mitra, 2006.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-24, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muslim Aziz, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- Muslim Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, cetakan ke 7, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Payne Malcome, *Social Work and Community Care*, Basingstoke: Macmillan, 1995.
- Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rencana Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Profil Institut Mentas Unggul, 9 Maret 2018, sumber:
<http://www.jogja.dompetdhuafa.org/>.
- Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Rukminto Isbandi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, 2001.

- Saptia Yani, “Faktor-Faktor Peningkatan Usaha Perempuan Mustahik Dalam Berwirausaha”, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* Vol 21:2, 2013.
- Satria Dia, “Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang”, *Journal of Indonesian Applied Economics*, Vol. 3:1, 2009.
- Skripsi Wardatul Asriyah yang berjudul “*Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kebupatenn Demak Jawa Tengah*”, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014.
- Skripsi Warkonah yang berjudul “*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah Di Desa Tegalgandi Wanasari Brebes*”, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2011.
- Skripsi Oktaviana Rahmawati yang berjudul “*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Keripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*”, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014.
- Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2008.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Sumarnonugroho T, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: Hanindita, 1984.
- Suseno Dkk, *Reposisi Usaha Mikro dan Menengah dalam Perekonomian Nasional*, Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2005.
- Suwandi dan Basrowi, *memahami penelitian kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syaifudin M dan Ryan Masanto, *Kiat Sukses Budi daya Jamur Tiram* Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2011.

Syauqi Beik Irfan, “Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika”, *Jurnal Pemikiran dan Gagasan*, Vol. 2:11, 2009.

Tonny Nasdian Ferdian, *Pengembangan Masyarakat: Departemen sains dan pengembangan masyarakat fakultas ekologi manusia*, cet. 2, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.

Totok Mardikanto, “*Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*”, Surakarta: Fakultas Pertanian UNS, 2007.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, Bandung: Fokusmedia. 2003.

Wawancara dengan Bapak Bambang Edi Prasetyo, Manajer Pendayagunaan Ekonomi Dompot Dhuafa Yogyakarta.

Wawancara dengan Bapak Nuryanto Hari Murti, *Supervisor* Divisi Pendayagunaan Ekonomi Dompot Dhuafa Yogyakarta.

Wawancara dengan Bapak Kuat, Dukuh Dusun Jambu.

Wawancara dengan Mbak Aisyah, Relawan Omah Jamur Dompot Dhuafa Yogyakarta.

Wawancara dengan Ibu Muryati, Ketua Kelompok Petani Omah Jamur sekaligus Penerima Manfaat Omah Jamur Dusun Jambu, Cangkringan, Sleman.

Wawancara dengan Ibu Tari, Anggota Kelompok Petani Omah Jamur sekaligus Penerima Manfaat Omah Jamur Dusun Jambu, Cangkringan, Sleman.

Wawancara dengan Ibu Winarsih, Anggota Kelompok Petani Omah Jamur sekaligus Penerima Manfaat Omah Jamur Dusun Jambu, Cangkringan, Sleman.

Wawancara dengan Ibu Lasmini, Anggota Kelompok Petani Omah Jamur sekaligus Penerima Manfaat Omah Jamur Dusun Jambu, Cangkringan, Sleman.

Website Resmi Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, 16 Mei 2018, sumber: <https://cangkringankec.slemankab.go.id/>.

Wikipedia, Ensiklopedia Bebas, Kesejahteraan, 16 Mei 2018, sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan>.

Wikipedia, Ensiklopedia Bebas, Jamur Tiram, 9 Maret 2018, sumber: http://id.wikipedia.org/org/Jamur_tiram/.

Yatim Usman dan Enny A Hendargo, *Zakat dan Pajak*, Jakarta: PT. Bina Rena Pariera, 1992.

Yunus Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Penerjemahan atau penafsiran Al-Quran, Jakarta: Yayasan Penyelenggara, 1993.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2013.

PEDOMAN WAWANCARA

Lembaga Dompot Dhuafa Yogyakarta

1. Bagaimana strategi yang digunakan Dompot Dhuafa dalam mengembangkan program Omah Jamur untuk mencapai kesejahteraan *mustahiq*?
2. Adakah Kendala yang dihadapi Dompot Dhuafa selama berjalannya program Omah jamur di Dusun Jambu?
3. Jika Omah Jamur sebagai pendayagunaan ekonomi yang berbasis IMU (Institut Mentas Unggul), dapat saudara jelaskan apa yang dimaksud dengan IMU?
4. Kesejahteraan seperti apa yang dimaksud Dompot Dhuafa sehingga program Omah Jamur bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat penerima manfaatnya?
5. Apa tujuan Dompot Dhuafa memberikan modal awal berbentuk baglog untuk proram Omah Jamur di Dusun Jambu?
6. Apakah dari hasil Omah Jamur dibagi dua antara petani yang sekaligus penerima manfaat program Omah Jamur dengan Dompot Dhuafa?
7. Kapan mulai dilaksakannya pelatihan bertani jamur untuk petani program Omah Jamur Dompot Dhuafa?
8. Siapakah yang mengisi pelatihan budidaya jamur untuk program Omah Jamur Domet Dhuafa di Dusun Jambu?
9. Apa sajakah isi dari pelatihan bertani jamur?

10. Bagaimana cara Dompot Dhuafa memanfaatkan dana titipan para donatur atau *muzaki* agar menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk *mustahiq*?
11. Seperti apa bentuk modal yang diberikan Dompot Dhuafa dalam mengembangkan program Omah Jamur untuk mensejahterakan *mustahiq*?
12. Bagaimana Dompot Dhuafa menciptakan kesejahteraan lahir dan batin untuk masyarakat para penerima manfaat program Omah Jamur di Dusun Jambu?

Dusun Jambu

1. Apa sajakah faktor yang membuat saudara mendukung akan adanya program Omah Jamur Dompot Dhuafa di Dusun Jambu?
2. Berapa kali sehari para petani Omah Jamur ke kumpang untuk bertani jamur?
3. Apakah ada pelajaran dan pengalaman yang saudara dapatkan selama menjadi petani Omah Jamur yang sekaligus *mustahiq* program Omah Jamur Dompot Dhuafa?
4. Apakah ada faktor yang membuat saudara ingin ikut serta menjadi petani Omah Jamur dalam program Omah Jamur Dompot Dhuafa?
5. Adakah kesejahteraan yang saudara rasakan selama menjadi petani Omah Jamur sekaligus penerima manfaat program Omah Jamur Dompot Dhuafa?
6. Perubahan seperti apa yang saudara rasakan selama menjadi petani Omah Jamur sekaligus *mustahiq* Omah jamur?
7. Perubahan perekonomian seperti apa yang saudara alami selama menjadi petani program Omah Jamur dan sekaligus penerima manfaat Dompot Dhuafa?

8. Apakah ada kesulitan yang dihadapi dan dirasakan saudara saat memulai bertani jamur dalam program Omah Jamur Dompot Dhuafa?
9. Menurut saudara, apakah dari hasil bertani jamur sudah mampu mencukupi kebutuhan-kebutuhan perekonomian keluarga?
10. Adakah rasa ketenangan yang saudara rasakan selama menjadi petani program Omah Jamur Dompot Dhuafa di dusun Jambu?
11. Kapan mengalami terakhir panen Omah Jamur terbanyak?
12. Mampu kah sebagai petani Omah Jamur yang sekaligus menjadi *mustahiq* menjadi *muzaki* yang membayarkan zakatnya dari hasil bertani jamur dalam program Omah Jamur Dompot Dhuafa di Dusun Jambu?

HASIL DOKUMENTASI









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rahmah Fauziah

Tempat Tanggal Lahir: Jakarta, 15 November 1996

Alamat : Jl. Pedongkelan Belakang RT.002/016 No. 07 Kel. Kapuk
Kec. Cengkareng, DKI Jakarta

Nama Ayah : H. Muhammad Sadeli (alm)

Nama Ibu : Hj. Haminah (almh)

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 09 Pagi, 2008
- b. MTs Ummul Quro Al-Islami, 2011
- c. MA Ummul Quro Al-Islami, 2014

C. Prestasi/Penghargaan

1. –
2. –

D. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara IKPMB DKI Jakarta-Yogyakarta
2. Public Relation Rasida FM

Yogyakarta, 26

April 2018

Rahmah Fauziah

NIM. 14230008